

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Selasa.31 juli pukul 10:25 (Bapak Sutardi) Manajer Wakaf Tunai

1. Bagaimana strategi penghimpunan wakaf tunai di BMT BIF?

Bapak Sutardi: ya wakaf tunai itu kalau kita melihat memang belum banyak orang menegtahui apa itu wakat tunai mbak, sehingga kita perlu ada strategi khusus dalam em ini apa mencari penghimpun atau *funding* istilahnya itu ke wakaf tunai. yang pertama itu biasanya masuk ke kajian-kajian atau pengkajian mbak, pertama saya melakukan itu karna saat saya menyampaikan teman wakaf tunai gitukan disitu masyarakat akan tau ow wakaf tunai itu seperti ini. Saat itu juga saya ingin menawarkan eh wakaf tunai yang pertama agar masyarakat lebih memahami dulu agar kita mintai. Yang kedua kita perbanyak jaringan kita mbak, jaringan diperbanyak terkait wakaf tunai, misalnya ikut organisasi eh apa istilahnya eh ya di organisasi itu awalnya kalau udah paham kita sampaikan yang berkaitan dengan wakaf tunai itu misalkan eh saya punya produk-produk wakaf tunai di kantor saya, kan keuntungannya kan udah dijelaskan melalui kajian-kajian itu dengan pengajian dan diskusi.dan yang ketiga, kalau mas ali itu *door or door* mbak. *Door or door* itu agak gampang-gampang sulit mbak. Gampang-gampang sulitnya bagaiman? Kalau yang gangpang orang yang sudah memahami wakaf tunai itu apa dan yang sulit orang belum paham tentang wakaf tunai, kita tawarkan wakaf tunai ya agak sulit itu sebagai penghambat eh penghimpunan dana karna orang belum memahami wakaf tunai kalau ditawarkan sulit. Yang keempat strategi kita apa yang kita lakukan gampang

sekali kita lakukan yakni ini kan terdiri dari anggota-anggota yang akab melakukan pembiayaan. Dalam melakukan pembiayaan kita minta Rp 10.000- untuk wakaf tunai, hanya Rp 10.000 wah ini mesti mau anggota itu. Pak buk ini kita minta Rp 10.000- ya untuk wakaf tunai nanti pengadaan wakaf tunai kalua ada hasilnya untuk anak-anak panti, itu kan Alhamdulillah mau mbak. Kita berapa tahun ini setiap tahunnyan hampir Rp 100.000.000 itu hanya dari anggota lo mbak, nanti jenengan bisa lihat data minta sama mbak bila tentang wakaf tunai, data tiap bulan itu ada berapa seperti itu mbak.

2. Apa faktor penghambat dan pendukung penghimpunan wakaf tunai di BMT BIF?

Bapak Sutardi: Faktor pendukung itu sebenarnya kita harus punya tul atau alatnya agar masyarakat memahaman tentang wakaf tunai sehingga strategi penghimpunan lebih mudah. ya tul nya apa? Ya ini misalnya, ada brosur , ada buku, ada bulletin ini dapat kita sampaikan ke masyarakat kalua masyarakat belum paham tentang wakaf tunai sulit untuk menghimpun. Kalua faktor penghambatnya mbak ya masyarakat itu sendiri, masyarakat belum paham tentang wakaf tunai apalagi wakaf tunai belum lama mbak. Wakaf tunai ini tergantung wakaf uang ya, tapi kalua wakaf dengan uang InsyaAllah masyarat sudah banyak yang paham misalnya, beli tanak, pembanguna panti ini, beli ambulan itu wakaf dengan uang. Kalua wakaf uang kan harus utuh gak boleh berkurang ya itu harus betuh pemahan.

3. Bagaimana strategi pengelolaan wakaf tunai di BMT BIF?

Bapak Sutardi: kalau di Bif pengelolaannya kita untuk beli saham mbak, jadi BIF ini nanti akan dikuasi oleh wakaf tunai, kenapa? Karna BIF ini strategis ya eh ininya eh apa ya istilahnya perusahaan-perusahaan yang strategis. Keuntungan rata-rata tiap tahunkan satu milyar. Satu milyar itu kan dibagi-bagi ke saham-saham nah kalau Baitul Maal itu mempunyai saham di BIF itu dapat dikuasi oleh Baitul Maal eh otomatis SHU nya masuk di Baitul Maal nah itu pergerakan sosial gitu, misalkan target saya itu lima tahun Baitul Maal itu punya satu milyar wakaf tunai nah rata-rata kalau nanti setiap tahun rata-rata dapat sekitar seratus enam puluh juta untuk SHU nya, ini hanya gambaran kasar, nah seratus enam puluh juta itu di gulirkan untuk kegiatan sosial itu luar biasa untuk panti, untuk biasiswa gitu.

4. Apa faktor pendukung pengelolaan wakaf tunai di BMT BIF?

Bapak Sutardi: kalau faktor pendukungnya banyak sekali mbak, sekarang ini banyak sekali lembaga keuangan syariah jadi dengan mudah eh kita mencari inspiornya mbak gitu.

5. Apa faktor penghambat pengelolaan wakaf tunai di BMT BIF?

Bapak Sutardi: sebenarnya kalau hambatan pengelolaan wakaf tidak ada mbak, hanya hambatan mencari orang untuk berwakaf tunai itu yang sulit karna masyarakat belum memahami apa itu wakaf tunai tapi kalau udah dapat kita langsung masukkan ke saham itu lebih mudah.

6. Bagaimana strategi penyaluran wakaf tunai di BMT BIF?

Bapak Sutardi: strategi penyaluran kita lebih ke ini mbak ke ya mungkin mbaknya udah memahami tentang strategi yang kita lakukan untuk wakaf tunia pertama ke panti asuhan Al-Amin itu ya mbak, pesantren wirausaha, ke desa binaan kita dan dengan pembiayaan Al-qord. Pembiayaan al-qord ini kita kasih ke orang-orang duafa nah hasilnya itu dari wakaf tunai dan Alhamdulillah wakaf tunai sekarang untuk pembiayaan untuk saham itu sekitar Rp 250.000.000 sampai saat ini. Targetnya itu di desember ini nanti Rp 350.000.000 hasilnya ya itu tadi untuk panti, pesantren usaha, desa binaan dan pembiayaan al-qord terus biasiswa untuk guru-guru dan TPA nah itu. Biayasiswa yang langsung fasilitas yang diberikan langsung 10% dibiayai. Anak-anak untuk saat ini baru masuk sekolah kan sore kemaren itu memberikan eh ini biaya sekitar Rp 10.000.000 untuk spp, uang saku, uang buku, uang ya tentang sekolah kita biayai semua.

7. Apa faktor pendukung penyaluran wakaf tunai di BMT BIF?

Bapak Sutardi: kalua faktor pendukung juga banyak sekali mbak, hasil dana wakaf tunia itu dengan mudak kita tasyarufkan karna kita punya sendiri panti asuhan, pesantren wirausaha, untuk biayasiswa dan itu guru-guru TPA mbak. Pokoknya kalua penyalurannya tidak ada hambatan mbak.

8. Apa faktor penghambata penyaluran wakaf tunai di BMT BIF?

Bapak Sutardi: faktor penngambatanya tidak ada mbak hanya kesusahan dalam penghimpunannya saja ini mbak, yang susah mencari orang yang mau berwakaf dan karna banyaknya masyarakat yang belum paham tentang wakaf tunai gitu mbak.

9. Bagaimana dukungan dana operasional dari pemerintah terhadap lembaga-lembaga terkait?

Bapak Sutardi: saat ini kita belum mendapatkan ya, ya mudah-mudahan ini kan Alhamdulillah ini kan sudah masuk akreditasi untuk panti ya semoga saja pemerinta bisa melihat. Kalua untuk Baitul Maal itu belum perna mendpakan dana dari pemerintah tapi kalua pengelolaan untuk panti baru didaftarkan semoga bisalah mbak.

10. Bagaimana potensi dan perkembangan wakaf tunai yang dikelolah BMT BIF?

Bapak Sutardi: luar biasa meningkatnya, nanti mbak winceh bisa lihat datanya dari tahun 2015 sampai saat ini sama mbak bila.

11. Bagaimana pembinaan *nadzir* yang dilaksanakan oleh lembaga regulator?

Bapak Sutardi: ada, kalua pembinaan *nadzir* dari pemerintah itu ada mbak melakukan pembiaan. Saya itu Alhamdulillah sudah lolos sertifikasi *nadzir* wakaf ya do Bogor tahun 2014 kalau gak salah, ya itu dari pemerintah bekerjasama sama badan wakaf.

12. Faktor apa yang menyebabkan masyarakat masih banyak yang belum paham tentang wakaf tunai?

Bapak Sutardi: pertama orang-orang memahami tentang wakaf tunai itu tidak mau langsung terjun ke masyarakat. Yang kedua da'i-da'i kita itu tidak pernah menyentuh tentang ekonomi Syariah semua hanya akhlak dan tauhid. Ya ekonomi Syariah berkaitan dengan wakaf, dengan riba itu tidak pernah disentuh maka masyarakat tidak pernah dapat ilmu apa itu wakaf, apa itu wakaf dengan uang, apa itu rida dan lain sebagainya yang berkaitan dengan ekonomi Syariah, maka dari itu mahasiswa-mahasiswa seperti jenengan yang jurusan ekonomi Syariah itu ya itu punya kewajiban untuk mengekspektasi masyarakat, menyampaikan apa itu wakaf. Ya Alhamdulillah kalau saya bicara didepan umum, pengajian kadang-kadang saya singgung apa itu ekonomi Syariah.

13. Bagaimana upaya BMT BIF agar masyarakat mengerti dan paham tentang wakaf tunai?

Bapak Sutardi: yang pertama itu khusus saya sendiri itu kalau ngisi pengajian tentang wakaf, Zakat, Infaq yang berkaitan dengan hal-hal ekonomi Syariah seperti itu. Yang kedua kita punya bulletin, Alhamdulillah bulletin kita tentang wakaf tunai, tahun kemaren juga tentang wakaf tunai juga mungkin nanti jenengan bisa minta ke mbak bila buletinnya.

Rabu, 01 Agustus 2018, (Bapak Nurali) Marketing Wakaf Tunai BMI BMT BIF

1. Bagaimana strategi penghimpunan di BMT BIF?

Bapak Nurali: oke pertama ya dari penghimpunan wakaf di BMT ini awalnya tahun 2014 sekitar 9 agustus tepatnya saya lupa pokoknya akhir-akhir tahun 2014. Mulai penghimpunan wakaf tunai eh mungkin bagaimana cara strategi penghimpunannya, pertama strateginya kita sosialisasi ke manajer kemudian dibuatkan rekening masing-masing rekening kantor cabang baik di pusat maupun cabang. Nanti rekeningnya wakaf uang atau wakaf tunai, jadi nanti masing-masing kantor punya rekening. Terus kemudian strategi selanjutnya kita ada rekening khusus untuk anggota, jadi ketika ada anggota mengajukan pembiayaan kami pintak mulai dari Rp 10.000 sampai seterusnya, nanti ketika sudah mencapai Rp 500.000 maka kami keluarkan sertifikat wakaf, nanti masuk ke rekening wakaf uang. Wakaf yang asal muasalnya di rekening pribadi dipindah ke rekening kelompok, trus kemudian langsung dibuatkan sertifikat. Nah rekening kelompok ini secara mnyeluruh nanti semua eh diatas Rp 500.000 ada satu rekening kelompok yaitu dipisah, pengambilan dari cabang nanti masuk ke rekening pusat, kemudian ketika diambil otomatis kosong, nah nanti ketika melakukan pembiayaan lagi atau mau wakaf lagi mulai dari awal. insyaAllah sampai saat ini sudah mencapai 50 orang yang sudah mendapatkan sertifikat wakaf. Terus strategi yang lain kita melalui kajian-kajian, kita mendapatkan wakaf tunai dari ibuk-ibuk kelompok tersebut, jadi kita membuat pengajian kemudian kita mensosialisasikan tentang wakaf

tunai eh Alhamdulillah ada juga yang ikut partisipasi, jadi satu kelompok tersebut iuran semacam patungan ya mbak, misalnya dapat Rp 70.000 dimasukkan ke rekening wakaf jadi eh wakaf itu bukan hanya individu namun kelompok juga bisa ini yang wakaf uang.

2. Apa faktor penghambat dan pendukung penghimpunan wakaf tunai di BMT BIF?

Bapak Nurali: paling menghambatnya eh ini saya kita yang paling menghambat adalah masalah pemahaman masyarakat, masyarakat itu belum tersentuh pemahamannya tentang wakaf uang, jadi kemanfaatannya belum bisa dipahami oleh masyarakat umum. Sedangkan kalau faktor pendukungnya kita ada ilusi sebagai faktor pendukung untuk mengetahui si a sudah berapa berwakaf disitu ada riwayat dari tahun sebelumnya nanti bisa minta ke mbak bila datanya, itu InsyaAllah akan mempermudah kita. Terus kita juga dalam penghimpunannya masih tradisional mbak belum canggih seperti yang lembaga-lembaga lain, yang bisa transfer wakaf lewat hp atau apakah mbak yang bisa memudahkan tanpa harus bertatap muka.

3. Bagaimana strategi pengelolaan wakaf tunai di BMT BIF?

Bapak Nurali: mungkin pengelolaan meluas ya bukan hanya cara menghimpun tapi pengelolaan secara keseluruhan. Jadi dari segi sumber daya manusia kita masih ada tiga yaitu: pak tardi (manajer), saya (marketing) dan mbak bila (admin). Dari segi SDM belum maksimal karna SDM itu minimal itu berapa ya 4 sampai 5 lah supaya lebih konsentrasi, jadi untuk pengelolaan Bitul Maal dari segi SDM itu belum maksimal.

Pengelolaan wakaf uang supaya utuh pertama diinvestasikan, syaratnya harus dilembaga Syariah bukan konvensional, nah ketika kita menghimpun dana sudah terkumpul mencapai Rp. 100.000.000 , nah Rp 100.000.000 ini kan harus utuh, ketika diinvestasikan ke lembaga Syariah maka nanti hasil bagi hasilnya itu sebagai keuntungan. Rp 100.000.000 itu tetap sebagai investasi untuk masa depan jangka panjang. Yang dimaksud tidak boleh berkurang, nilai pokoknya harus tetap maka diinvestasikan. Nanti bagi hasil dari investasi tersebut baru ditasyarufkan. Contohnya wakaf uang nilai pokoknya tidak boleh kurang atau diperjual belikan, oke ketika diinvestasikan nilainya masih tetap tidak boleh eh apa ketika diinvestasikan terus hak miliknya atas nama Baitul Maal atau *nadzir*, kemudian dipindahkan hak miliknya ke orang lain itu tidak boleh. Harus atas nama Baitul Maal atau *nadzir* ini. Nah yang dimaksud mengalir, hasil investasi atau bagi hasilnya itu kemudian di tasyarufkan ke mauquf 'laih, selagi mauquf 'alaih ini ada pendampingan dan berkesinambunganlah terus menerus, nah selagi itu ada pendampingan dan pentasyarufan InsyaAllah pahalanya akan mengalir, apalagi mauquf 'laihnya duaafa menjadi naik, bukan dhuafa agi menjadi mezakir, berartikan bertumbuh-tumbuh artinya orang yang menunaikan zakat tapi disitu buka dhuafa lagi tapi ada naik tingkatannya menjadi sugi. jadi tujuan akhir kita tentang wakaf yaitu bagaimana eh binaan kita itu supaya bukan menjadi mustaghik lagi tapi muzakir, InsyaAllah selama itu banyak yang berhasil InsyaAllah pahalanya akan mengalir pada orang-orang yang memberi donator atau wakif.

4. Apa faktor pendukung pengelolaan wakaf tunai di BMT BIF?

Bapak Nurali: Kalau faktor pendukung banyak sekali mbak yaitu kita dengan mudahnya mencari lembaga Syariah untuk investasi tapi dari kita investasinya ke Baitul Tamwil BIF sendiri mbak.

5. Apa faktor penghambat pengelolaan wakaf tunai di BMT BIF?

Bapak Nurali: faktor penghambatnya sampai saat ini belum ada mbak, kita hanya kesulitan penghimpunannya saja karna dari masyarakat masih banyak yang belum memahami tentang wakaf tunai.

6. Bagaimana strategi penyaluran wakaf tunai di BMT BIF?

Bapak Nurali: Investasi wakaf uang kan di BMT BIF nah penyalurannya kepada usaha BMT BIF. Kebanyakan yang hutang di BMT BIF kan pedangang yang menengah ke bawah, kenapa menengah ke bawah karna nilai nominal pinjaman di BMT BIF itu tidak sampai milyaran, jadi dikatakan mikro ya. Yang wakaf uang Rp 100.000.000 itu dikelola oleh BMT BIF, uangnya itu diputar dengan akad Syariah. Misalkan ada yang ngutang yang Rp 100.000.000 ini diinvestasikan ke BMT BIF kemudian ada anggota yang ngutang Rp 50.000.000 nah otomatis nanti akan mendapatkan bagi hasil, untuk BMT BIF berapa persen dan untuk anggota berapa persen. Contoh kalau untuk BMT BIF 60% nah nanti yang 60% ini setiap bulan dari pihak anggota yang bayar, nah ketika sudah sampai satu tahun ada berapa keuntungan yang ada di BMT BIF kemudian dibagi ke *nadzir*. Tahun kemaren dapat Rp 11.000.000 kalau gak salah. Nah kemudian Rp 11.000.000 itu langsung ditasyarufkan ditasyarufkannya ke mauquf 'alaih.

Kita kan sudah ada panti untuk santuan, pembangunan, dan untuk lain-lain, ini semuanya kembali ke panti lagi.

7. Apa faktor pendukung penyaluran wakaf tunai di BMT BIF?

Bapak Nurali: kita kan punya pondok pesantren dan panti asuhan sendiri ya mbak jadi dengan mudahnya kita menyalurkan keuntungan dari investasi wakaf uang itu mbak. Di pondok pesantren semua anak pantas mendapatkan dana wakaf uang karna di pondok ada anak dhuafa, fakir miskin mbak, kita salurkan dana tersebut ke anak-anak di pondok selain itu kita juga punya pesantren wirausaha dan desa binaan. Disana kita damping untuk mengembangkan usahanya mbak, jadi untuk penyaluran kita mudah seakale menyalurkannya bahkan dari bagi hasil investasi itu saja masih kurang mbak gitu.

8. Apa faktor penghambat penyaluran wakaf tunia di BMT BIF?

Bapak Nurali: kalua selama ini ga ada, karna BMT BIF berdiri sendir jadi tidak melaporkan perolehan, pentasyarufan wakaf uang ke BWI dan kami juga tidak mengikuti kegiatan dari sana. Tapi kami sudah diakui sebagai *nadzir*, contoh saya sudah lolos sebagai *nadzir* di bogor dan sertifikatnya ada sebagai bukti, ini secara individu kalua lambaga kita belum sehingga ketika ada acara, pelatihan atau apaun itu kita tetap diundang hanya saja tidak meloporkan hasil perolehan dan pentasyarufannya karan kita belum menjadi anggota.

9. Bagaimana dukungan dana operasional dari pemerintah terhadap lembaga-lembaga terkait?

10. Bagaimana potensi dan perkembangan wakaf tunai yang dikelola BMT BIF?

Bapak Nurali: alhamdulillah kita dari tahun ketahun meningkat. Tahun 2014 dan 2015 digabung dapat Rp 60.000.000, 2016 sampai 2017 dapat Rp 200.000.000. jadi total yang sudah diinvestasikan Rp 260.000.000 , untuk tahun sekarang baru sekitar Rp 50.000.000 target kami tetap Rp 100.000.000 bahkan targer kami dari Baitul Maal Rp 200.000.000 an ini yang sudah terhimpun baru Rp 50.000.000. jadi dari tahun ketahun terus meningkat mbak, semoga tahun ini bisa meningkat juga dan bisa mencapai target kita mbak.

11. Bagaimana pembinaan *nadzir* yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga regular?

Bapak Nnurali: Baitul Maal kan berdiri sendiri ya mbak jadi kita secara lembaga tidak terdaftar di BWI namun saya sudah lolos *nadzir* di bogor, bapak Sutardi juga sudah lolos *nadzir* mbak. Untuk selama ini kita secara resmi belum mendapatka pelatihan oleh lembaga atas mbak.

12. Faktor apa yang menyebabkan masyarakat masih banyak belum paham tentang wakaf tunai?

Bapak Nurali: karna wakaf uang ini belum pamilian di masyarakat umum, terus disamping itu secara ulama kita masih kontroversi ada pemahamannya masih sepihak yang membolehkan. Kayak Imam Syafi'i, Imam Hambali itu

berbeda-beda ada yang wakaf uang dan ada yang tidak membolehkan, nanti jenengan bisa carai pengertian wakaf nanti muncul dari para Ulama. Disamping masyarakat umum belum paham dan karna para ualam kita sendiri yang berbeda-beda ada yang membolehkan dan ada yang tidak membolehkan wakaf uang.

13. Bagaimana upaya BMT BIF agar masyarakat mengerti dan paham tentang wakaf tunai?

Bapak Nurali: emang ya dari dulu sejak berdirinya BMT BIF masyarakat lebih mengenalnya untuk simpan pinjam, yang lembaga Maal nya genjakgenjot naiknya mbak. Kalua untuk pemahaman ke masyarakat umum kita genjot lewat sosmed, fecebook kita genjak genjor tentang kegiatan kita, disitu masyarakat akan tau dan kalua masyarakat yang tidak mengenal facebook atau madsos mungkin marketing Baitul Maal langsung terjun kelapangan atau bisa kerjasama dengan CS atau dengan depan-depan ini ketika ada yang ingin ngutang beliau tidak paham dengan sosmed nanti bisa dijelaskan. Karna di slip pembiayaan atau slip setoran disitu ada kolom ZISWAF, Insyallah lama kelamaan masyarakat akan tau yang penting pintar-pintarnya Baitul Maal membuat konsep seperti apa sehingga masyarakat mengenal banget wakaf uang.

LAMPIRAN FOTO WAWANCARA

Selasa, 31 Juli 2018 wawancara dengan bapak Sutardi di BMT BIF Cabang Bugisan.



Wawancara 01, Agustus 2018 dengan Bapak Nurali, Kantor Pusat KSPPS BMI

BMT BIF, Jl Rejowinangun, No 28B, Kotagede, Yogyakarta



Wawancara dengan responden administrasi Baitul Maal Indonesia BMT BIF

(Sabila Yusrina S.E 10 Agustus 2018)



